

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar didefinisikan sebagai "keseluruhan daya penggerak dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai", dan merupakan dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan.(Sari 2018).

Menurut pendapat di atas, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka. Beberapa faktor atau indikator biasanya mendukung siswa yang termotivasi dalam belajarnya.

###### **b. Jenis-jenis Motivasi**

Hanya ada dua perspektif tentang jenis motivasi: motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar).

###### **1. Motivasi Intrinsik**

bidin A (2017) mengatakan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktifitas belajar dengan lebih baik daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik sangat terlibat dan melakukan tugas dengan baik. Mereka baru akan puas jika

mereka dapat memecahkan masalah pelajaran atau menyelesaikan tugas dengan baik. Belajar dalam kelompok atau di kelas. Dia ingin melakukan tugas-tugas secara mandiri dan tanpa dipaksa. Motivasi intrinsik muncul dari tujuan belajar siswa tanpa pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, atau lingkungannya. Dengan kata lain, itu muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa paksaan atau dorongan dari luar.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Jika siswa menempatkan tujuan belajar mereka di luar faktor situasi belajar, motivasi belajar mereka dikatakan ekstrinsik. Siswa belajar karena mereka ingin mencapai prestasi tertinggi, juara, gelar, kehormatan, pujian, dan disegani. Mahasiswa membutuhkan motivasi ekstrinsik untuk belajar; ini bukan sesuatu yang tidak diperlukan atau tidak bermanfaat untuk pendidikan. Pengaruh dari luar, seperti ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, menimbulkan motivasi yang disebut motivasi ekstrinsik.

### **b. Tujuan Motivasi**

Menurut Epriliana (2019) Secara garis besar, tujuan motivasi adalah untuk menumbuhkan keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi sendiri adalah untuk menumbuhkan keinginan dan kemauan seseorang untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **c. Fungsi Motivasi**

Hamalik menyatakan bahwa motivasi tidak hanya dapat mendorong tindakan seseorang, tetapi juga dapat mempengaruhi dan mengubah tindakan seseorang. Oleh karena itu, fungsi motivasi mencakup:

1. Memotivasi kelakuan dan suatu perbuatan. Tidak akan ada keinginan untuk belajar jika tidak ada motivasi.
2. Motivasi bertindak sebagai pengarah; dengan kata lain, motivasi mendorong tindakan untuk mencapai tujuan
3. Motivasi berfungsi sebagai katalisator. Dengan kata lain, tingkat motivasi yang ada akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan dilakukan, terutama untuk siswa.

#### **d. Indikator motifasi belajar**

Indikator sendiri adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan akademik atau profesional. Beberapa metrik dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar, seperti durasi kegiatan, ketepatan, dedikasi, keuletan tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran Yuliani H and Winata (2017). Menurut PUTRI (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa Indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Pembelajaran IPAS**

### **a. Pengertian IPS**

Parni et al (2020) Untuk menjelaskan, ilmu sosial adalah bidang yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya. Ini adalah bidang multi disipliner yang mempelajari kehidupan manusia melalui proses sosial. IPS mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Diharapkan siswa akan menerima solusi yang akan mendidik mereka menjadi warga negara yang baik. IPS mencakup kehidupan sosial manusia di masyarakat. Karena itu, masyarakat inilah sumber utama IPS. Kita bisa belajar tentang semua aspek kehidupan sosial, seperti ekonomi, budaya, sosial, psikologi, sejarah, geografi, atau politik. Febriani (2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan pembelajaran IPS dengan pendekatan Konstruktivisme diharapkan dapat mendidik siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang damai. Pendekatan ini juga dapat dianggap sebagai pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajaran.

Hasil observasi peserta didik kelas V pada 24 Oktober 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS. ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar peserta didik memilih untuk diam atau tidak menjawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam

menemukan model atau metode yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS bermuatan. Guru juga mengalami kebingungan dalam menyampaikan materi IPS yang sulit dijelaskan melalui demonstrasi atau media. Guru menjelaskan bahwa mereka ingin menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran IPS, tetapi mereka menghadapi masalah dan ketidaktahuan tentang metode yang cocok untuk pembelajaran IPS bermuatan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mewujudkan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang bermakna dan menyenangkan, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Agar materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran sosial yang baik kepada siswanya. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran IPS bermakna dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. (Epriliana 2019).

#### **b. Pengertian IPA**

Faktanya, IPA dapat dilihat dari sudut pandang produk, proses, dan pengembangan sikap. Dengan kata lain, belajar IPA memiliki dimensi proses, produk, dan pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi IPA saling terkait, jadi proses belajar mengajar IPA seharusnya menggabungkannya. Mengingat bahwa manusia selalu berdampingan dengan alam, memahami ilmu pengetahuan alam dapat membantu manusia.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang IPA telah diberikan sejak awal, yaitu di sekolah dasar. Pada kurikulum 2013 untuk sekolah dasar, materi IPA disajikan dengan cara yang berbeda di kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah, kompetensi dasar IPA tidak diajarkan (Rizky 2022). Namun demikian, materi IPA masih ada dan terintegrasi dengan kemampuan dasar lainnya, seperti Bahasa Indonesia. Ketika IPA diajarkan di sekolah, tujuannya adalah agar siswa menguasai pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses. Selanjutnya, para ahli berikut memberikan definisi pembelajaran IPA:

- a) H.W. Fowler menggambarkan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun yang terkait dengan gejala kebendaan dan terutama didasarkan pada pengamatan dan deduksi.
- b) Wahyana menyatakan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang sistematis dan biasanya terbatas pada gejala alam.
- c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam. Ilmu pengetahuan alam, yang merupakan terjemahan dari kata "ilmu", dapat juga disebut "ilmu pengetahuan alam". ilmu yang menyelidiki apa yang terjadi di alam ini Kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan science artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA)

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Media Komik Digital**

Komik adalah kisah yang diperankan oleh kartun yang terhubung dengan gambar. Menurut Ahmad (2017). Media digital adalah pesan pengajar kepada siswa dalam bentuk konten yang telah dikemas secara menarik dengan bantuan teknologi. Ini memungkinkan penyampaian materi yang seragam, pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan menarik, dan pembelajaran yang lebih interaktif Juniawan et al (2023).

Menurut Fauzia (2021) Komik menawarkan sebuah karakter yang digunakan dalam alur cerita yang memiliki hubungan erat dengan bentuk gambar dan dirancang untuk menghibur pembaca dengan menggunakan desain gambar berderet dengan batasan sekat atau panel pada setiap alur cerita. Komik juga dilengkapi dengan teks verbal yang runtut untuk mempermudah pemahaman isi cerita.

Pembelajaran sama dengan komunikasi. Dalam proses ini, ada pesan (materi ajar), penyampai (guru), dan penerima (siswa). Media pembelajaran dapat membantu penyampaian pesan kepada penerima. Komik dipilih karena mudah dipahami dan merupakan media yang dapat menarik perhatian orang dari segala usia Terhadap et al (2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa komik digital ini dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa. Ini mirip dengan pembelajaran vertebrata dan avertebrata, yang sebelumnya diajarkan dengan media yang kurang variatif. Dengan komik digital ini, siswa dapat kembali bersemangat dan memahami materi lingkungan mereka dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami Purwatresna Senjaya et al (2022).

## **B. Kerangka Berpikir**

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mencoba menyesuaikan diri dengan pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, yang mengurangi keinginan mereka untuk belajar IPAS Setiani (2023). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional tanpa diimbangi dengan pendekatan atau teknik pembelajaran yang efektif. Akibatnya, ini dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar Afrilyanti (2024).

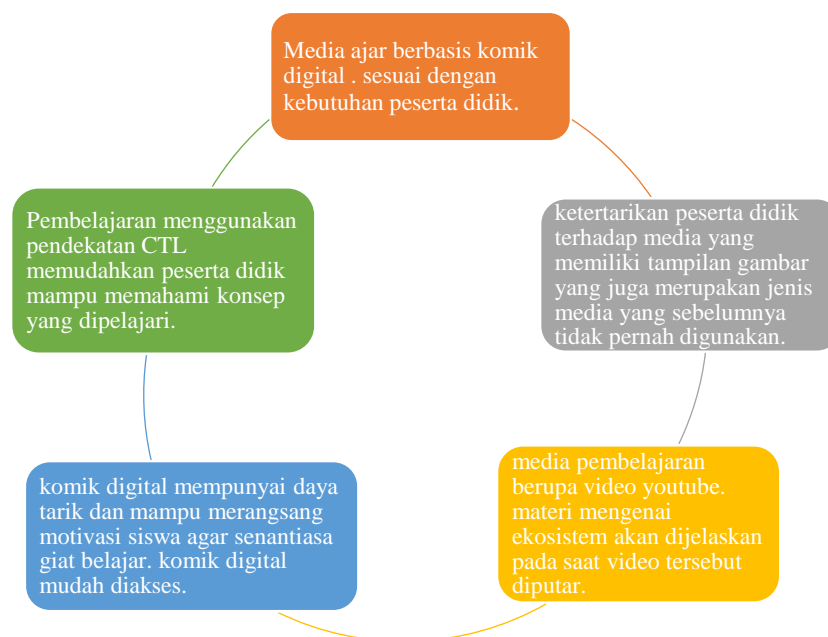
Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V pada tanggal 24 Oktober 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS; ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa memilih untuk diam atau tidak menjawab. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka menemukan bahwa mereka menghadapi masalah dalam menemukan model atau pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS Maulidi Purnama Sari et al (2023).

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang bermakna dan menyenangkan, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Agar materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran sosial yang baik kepada siswanya. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran IPS bermakna dan



menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Epriliana (2019).

Di SDN Manguharjo, hasil belajar siswa kelas V memenuhi standar dan melebihi rata-rata KKM. Namun, karena kurangnya motivasi dari siswa sendiri, minat belajar siswa masih rendah. Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik, kegiatan pembelajaran harus diperbaiki. Pada pembelajaran IPAS, penggunaan media bahan ajar berbantuan komik digital akan menjadi solusi. PTK bukan hanya bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dari berbagai masalah pembelajaran, seperti kesulitan peserta didik dalam mempelajari topik tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk memberikan pemecahan masalah dalam bentuk tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. (Zakiyah et al. 2022). Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian PTK:



**Gambar 1.1**

Pada gambar tersebut dapat dijabarkan uraiannya yaitu pada saat awal penelitian, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dikelas seperti: 1) pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher Center*) guru lebih sering hanya memberi penjelasan saja; 2) siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran, yang hanya menggunakan komunikasi satu arah. 3) guru tidak menghadirkan media/bahan ajar yang konkret dalam pembelajaran. Dari beberapa masalah yang telah disebutkan oleh peneliti, sehingga permasalahan tersebut berakibat pada hasil belajar IPAS siswa yang hanya mencapai KKM. Kemudian peneliti menerapkan pembelajaran yang dibantu dengan media ajar berbantuan komik digital. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS dengan harapan motivasi belajar siswa meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan bebantuan komik digital, maka motivasi belajar IPAS siswa SDN Manguharjo akan meningkat.